

BAB VI

KESIMPULAN

1. Perhitungan Tarif percakapan layanan FWA yang telah dilakukan menggunakan metode FAC menunjukkan bahwa tarif yang diaplikasikan saat ini **sudah merefleksikan biaya**, namun demikian penyelenggara FWA masih menikmati keuntungan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari indikator profitabilitas penyelenggara FWA yaitu **Margin Laba Operasi sebesar 25 % (BTEL) hingga 37 % (TLKM) serta EBITDA Margin sebesar 42 % (BTEL) hingga 48 % (TLKM).**
2. Berdasarkan hasil simulasi kenaikan BHP Frekuensi dengan target sama dengan BHP Frekuensi yang dibayarkan oleh operator Seluler yaitu sekitar 4 kali BHP Frekuensi FWA saat ini maka didapatkan tingkat keuntungan operator FWA masih berada didalam batas yang wajar, yaitu **Margin Laba Operasi sebesar 19,6 % (BTEL) dan 33,9 % (TLKM).** Sedangkan besarnya **EBITDA Margin sebesar 37,7 % (BTEL) dan 44,8 % (TLKM).** Namun jika tingkat keuntungan seperti sekarang ingin dipertahankan maka akan terjadi **kenaikan tarif pungut sebesar 6,2 % (BTEL) dan 8,6 % (TLKM).**
3. Kenaikan BHP Frekuensi sampai besaran yang sama dengan BHP Frekuensi penyelenggara Seluler **tidak membawa dampak bisnis yang buruk** bagi kinerja bisnis penyelenggaraan FWA apalagi jika mempertimbangkan pertumbuhan trafik layanan sebesar lebih dari 66 %, pertumbuhan pelanggan lebih dari 52 % dan pertumbuhan pendapatan lebih dari 23 % maka tingkat keuntungan akan terus bertambah.
4. Dalam menerapkan kenaikan BHP Frekuensi dari tarif yang diringankan saat ini menjadi tarif yang setara dengan BHP Frekuensi Seluler, seyogianya memperhatikan kemampuan operator kecil yang berbeda fasilitas awalnya dengan operator dominan.

5. Penerapan kenaikan BHP Frekuensi FWA yang setara dengan BHP Frekuensi Seluler seyogianya diikuti dengan pembukaan fasilitas *roaming* sehingga kemampuan kompetisi penyelenggara FWA setara dengan penyelenggara Seluler hingga nantinya tercipta suatu kondisi diterapkannya kebijakan untuk mengkonvergensi kedua macam layanan dalam bentuk perijinan terpadu atau *Unified License*..
6. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi regulator dalam menentukan kenaikan tarif BHP Frekuensi penyelenggaraan FWA dimana penilaian BHP Frekuensi juga memperhatikan kondisi bisnis penyelenggaranya.

